

## NILAI SOSIAL DALAM LAGU BANJAR KARYA KHAIRIADI ASA

Noor Indah Wulandari, M.Pd.<sup>1</sup>

Universitas PGRI Kalimantan: [Noorindahbjm@gmail.com](mailto:Noorindahbjm@gmail.com)

Ananda Emeliyanti, S.Pd.<sup>2</sup>

SMK Penerbangan Banjarbaru: [anandaameliyanti@gmail.com](mailto:anandaameliyanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Lirik lagu merupakan sebuah media penyampaian idea tau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya. Lagu Banjar memiliki fungsi untuk mengenalkan kebudayaan dan nilai sosial dalam masyarakat Kalimantan Selatan. Penelitian ini mengkaji tentang nilai sosial dalam lagu Banjar karya Khairiadi Asa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis nilai sosial dalam lagu Banjar karya Khairiadi Asa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 lagu Banjar karya Khairiadi Asa yang ada di kanal *Youtube* Khairiadi Asa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi video dan teknik dokumentasi. Hasil kesimpulan penelitian ini adalah: (1) jenis nilai sosial yang terdapat dalam lagu Banjar karya Khairiadi Asa, yaitu a) nilai material 4 buah pembahasan, b) nilai vital 8 buah pembahasan, c) nilai kebenaran 2 buah pembahasan, d) nilai keindahan 3 buah pembahasan, e) nilai moral 7 buah pembahasan, dan f) nilai religius 2 buah pembahasan.

**Kata kunci:** nilai sosial, lagu Banjar

### PENDAHULUAN

Lirik lagu menjadi salah satu alternatif pengalihan karya sastra khususnya puisi. Dalam sebuah lirik lagu tergambar ekspresi hati atau adanya cerita dibalik lagu tersebut. Berkenaan dengan lagu-lagu Banjar, salah seorang penciptanya yang dikenal sebagai Khairiadi Asa yaitu salah satu pencipta lagu Banjar yang mendaftarkan dan mengunggah lagu ciptaannya dalam even bertajuk Merajut Indonesia melalui Digitalisasi Aksara Nusantara (Mimdan). Pada even tersebut, karya Khairiadi Asa yang berjudul “Bakantan di Puhun Rambai” masuk dalam 10 besar dari 160 peserta seluruh Indonesia. Salah satu bentuk pengenalan budaya masyarakat Kalimantan Selatan yaitu melalui lagu-lagu Banjar yang diciptakan oleh Khairiadi Asa. Lagu Banjar karya Khairiadi Asa terdapat beragam nilai sosial yang ada. Sudah banyak karya Khairiadi Asa berupa lagu Banjar yang diciptakannya. Ada puluhan lagu Banjar yang sudah diciptakan oleh Khairiadi Asa. Sehingga, penulis tertarik untuk mengulik lebih dalam mengenai nilai sosial yang tertuang di lagu-lagu karya Khairiadi Asa. Serta, mengenalkan karya salah satu seniman Banjar di Kalimantan Selatan agar lebih mengetahui dan memahami kekayaan lokal yang berkembang di daerah tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada nilai sosial yang terkandung dalam lagu Banjar karya Khairiadi Asa. Dengan demikian, fokus dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apa saja jenis nilai sosial yang terdapat dalam lirik lagu Banjar karya Khairiadi Asa? Adapun referensi dari penelitian ini adalah adanya penelitian relevan. Penelitian yang berjudul “nilai-nilai sosial tradisi mawarung dalam perspektif islam di Kalimantan Selatan” oleh Noor Hidayati, Huriyah Huriyah pada tahun membahas mengenai berbagai macam tradisi di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan yang memiliki nilai-nilai didalamnya yaitu nilai

sosial dan nilai religius. Penelitian yang dilakukan di banua enam Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Balangan, dan Tabalong dengan hasil penelitian (1) mayoritas masyarakat suku Banjar suka *bepanderan* (berbicara), maka tradisi mawarung masih ada sampai sekarang. Tradisi mawarung dijadikan sebagai tempat/wadah dalam bertukar pikiran dan juga mencari dan menemukan informasi dari kisah sehari-hari, (2) nilai kebersamaan (solidaritas dan kerukunan), nilai keserasian hidup (toleransi, tolong-menolong, dan demokrasi) nilai kasih sayang (kekeluargaan dan kepedulian) dan nilai religi (silaturahmi, ikhlas, dan syukur).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai sosial yang ada pada lagu Banjar tersebut. Sehingga, penelitian ini diberi judul *Nilai Sosial dalam Lagu Banjar Karya Khairiadi Asa*.

## **METODE**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menguraikan secara rinci, berkaitan dengan jenis nilai sosial dalam lagu-lagu Banjar karya Khairiadi Asa. Dengan demikian, metode deskriptif yang digunakan sangat tepat karena dalam penelitian ini akan mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan serta memberikan penjelasan data yang telah peneliti dapatkan melalui nilai sosial dalam lagu Banjar karya Khairiadi Asa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis nilai sosial terbagi menjadi tiga yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai spiritual (kerohanian). Kemudian, dalam nilai spiritual terbagi menjadi empat yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Jenis-jenis nilai sosial di atas terdapat dalam beberapa lagu Banjar karya Khairiadi Asa. Berikut ini data yang menjelaskan mengenai jenis nilai sosial.

*Umai bungasnya si Acil  
Bajalan sambil manjinjing  
Bakul purun nang di tangan  
Nang malihat asa himung (JNS1/nvt/nki/BP)*

Penggalan lirik lagu di atas terdapat beberapa jenis nilai sosial di dalamnya. Pada penggalan lirik tersebut menunjukkan bahwa bakul purun termasuk dalam nilai vital karena bakul purun merupakan tas jinjing yang berbahan dasar dari tanaman purun. Bakul purun berfungsi sama seperti wadah barang belanjaan. Banyak pengguna bakul purun, terutama ibu-ibu yang sering pergi berbelanja ke pasar, karena bakul purun sangat berguna untuk membawa barang belanjaan. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bakul purun termasuk dalam nilai vital karena berguna untuk masyarakat Banjar dalam keseharian beraktivitas khususnya para ibu-ibu menggunakan bakul purun sebagai wadah yang memudahkan dalam membawa barang belanjaan.

Selain itu, terdapat pula nilai keindahan pada lirik tersebut karena bakul purun merupakan hasil karya dari kerajinan tangan perempuan masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Kerajinan tangan tersebut adalah hasil karya seni rupa terapan yang mencerminkan estetika dan kebudayaan Kalimantan Selatan. Selain itu, ada makna memuji dalam lirik tersebut, yaitu memberi pujian dengan menyebut kata bungas (cantik) kepada seseorang wanita (acil) karena sedang menjinjing bakul purun di tangannya. Sehingga, dari analisis

tersebut dapat disimpulkan bahwa penggalan lirik lagu pada kutipan [1] termasuk dalam nilai keindahan.

*Ayolah kita bawa bakul  
Wadah tukaran nang tasimpun  
Banyak bawaan di dalamnya  
Kada marusak tanah banyu, hagai anak cucu (JNS2/nkb/BP)*

Penggalan lirik lagu di atas menunjukkan bahwa adanya ajakan untuk memakai bakul purun karena bahan dari bakul purun tidak merusak tanah air. Bakul purun digunakan sebagai tas belanjaan yang ramah lingkungan. Bakul purun sebagai pengganti kantong keresek karena bakul tersebut terbuat dari tanaman purun yang ramah lingkungan. Tanaman purun merupakan tanaman yang mudah terurai, sehingga penggunaan bakul purun sebagai tas belanjaan adalah upaya masyarakat untuk mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam nilai kebenaran.

*Batanggui basasirangan  
Maampar barang bajualan  
Di atas jukung batatawaran  
Banyak nang nukar basasahatan (JNS4/nmt/GNB)*

Penggalan lirik lagu di atas menunjukkan bahwa kata “batanggui” dan “basasirangan” termasuk dalam nilai material. Batanggui dalam bahasa Indonesia artinya adalah bertopi besar. Topi besar yang dimaksud ialah tanggui. Tanggui adalah tudung kepala khas wanita Banjar dengan bentuk bulatan setengah bola besar. Biasanya, tanggui terbuat dari daun pandan, nipah, atau rumbia. Tanggui sering digunakan oleh wanita saat berdagang di pasar terapung atau pada saat berhuma. Tanggui merupakan topi tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan. Tanggui digunakan untuk melindungi kepala dari panasnya matahari dan tetesan air hujan. Sedangkan, basasirangan dalam bahasa Indonesia artinya memakai pakaian yang bermotif sasirangan. Penggalan lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa baju sasirangan adalah pakaian yang dipakai pada saat berjualan di atas jukung (sampan). Sasirangan merupakan kain yang berasal dari Kalimantan Selatan. Kain sasirangan adalah kain tradisional suku Banjar yang merupakan warisan budaya dari Kalimantan Selatan. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggui dan baju sasirangan termasuk dalam nilai material, yang mana kedua benda tersebut berguna untuk jasmani dan fisik penggunanya.

*Galuh bungas nang batanggui  
Takurihing lancar panderan  
Maampar pisang nang manguningan  
Tajanaki kada baampihan (JNS5/nmr/GNB)*

Penggalan lirik lagu di atas mengandung nilai moral di dalamnya, yaitu pada lirik “takurihing lancar panderan”. Takurihing dalam bahasa Indonesia adalah tersenyum dan panderan artinya adalah pembicaraan. Makna dari penggalan lirik tersebut ialah galuh (penjual) memiliki moral yang baik karena berjualan dengan ramah, sambil tersenyum dan lancar dalam berbicara. Lancar dalam pembicaraan adalah hal yang penting untuk seorang penjual agar dapat memikat hati pembeli selain dengan keramahan pelayanan. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggalan lirik lagu tersebut termasuk dalam nilai moral.

*Bajunya nyarak bagilarapan  
Duduk batatai dipapai kambang  
Harumlah baunya di patataian  
Banyaklah doa di ucapkan (JNS12/nki/nrl/DP)*

Pada penggalan lirik lagu di atas terdapat nilai religius yaitu pada lirik “banyaklah doa diucapkan”. Doa adalah segala permohonan dan permintaan kepada Allah Swt., untuk mendapatkan sesuatu hal yang diinginkan. Kegiatan berdo'a juga termasuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah Swt. Mengucapkan banyak doa adalah hal yang mengandung nilai religius. Maka dari analisis tersebut disimpulkan bahwa penggalan lirik lagu tersebut juga termasuk dalam nilai religius.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Jenis nilai sosial yang terdapat dalam lagu Banjar karya Khairiadi Asa meliputi tanggui, baju sasirangan, yang termasuk dalam nilai material. Bakul purun, jukung, yang termasuk dalam nilai vital. Bakul purun adalah karya kerajinan tangan yang ramah lingkungan yang termasuk dalam nilai kebenaran. Bakul purun, tanggui, dan sasirangan adalah benda-benda yang memiliki nilai seni dan mengandung unsur estetika, sehingga termasuk dalam nilai keindahan. Sikap ramah, murah senyum, dan sopan santun termasuk dalam nilai moral. Serta, doa dan harapan yang dipanjatkan kepada Allah Swt., termasuk dalam nilai religius.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca  
Bagi pembaca disarankan untuk mendengarkan lagu-lagu Banjar karya Khairiadi Asa yang bertema kearifan lokal agar dapat mengetahui karya sastra yang berhubungan dengan budaya daerah khususnya Kalimantan Selatan, salah satunya ialah lagu Banjar.
2. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya atau penelitian yang serupa di masa mendatang, selain itu penelitian ini hendaknya bisa menjadi referensi untuk menggali pengetahuan yang mendalam tentang sastra.
3. Bagi pengajar  
Lagu Banjar karya Khairiadi Asa dapat digunakan sebagai penunjang studi di sekolah, seperti menambah wawasan mengenai nilai sosial dan kearifan lokal, serta dapat mengembangkan nilai-nilai cultural/budaya.
4. Bagi Lembaga Bahasa  
Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bahasa Banjar, lagu Banjar, dan nilai sosial serta kearifan lokal di dalamnya.

### **DAFTAR REFERENSI**

Awut, Defrosa Melania. 2020. *Unsur-Unsur Kebudayaan dan Fungsi Kearifan Lokal dalam Novel Cinta Putih di Bumi Papua Karya El Han*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI.

- Fitriawati. 2020. *Kearifan Lokal dalam "1001 Peribahasa Banjar Pilihan" Karya Aliansyah Jumbawuya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI.
- Hidayati, Noor. 2022. Nilai-Nilai Sosial Tradisi Mawarung dalam Perspektif Islam di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1).
- Humaidi, Akhmad. 2016. Nilai Budaya dalam Lagu Banjar: Pernikahan, Mata Pencarian, dan Permainan Tradisional. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1): 102-113
- Jupri, Ahamad. 2019. *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air*. Mataram: LPPM Unram Press.
- KBI. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rusdiana. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Tresna Bhakti Press.
- Setiadi, Elly M. 2017. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiari, Idan. 2019. Kajian Nilai Sosial dalam Lirik Lagu "Buka Mata dan Telinga" Karya Sheila On7". *Jurnal Soshum Insentif*, 2(2): 173-181.
- Suarta, I Made. 2022. *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Thamrin, Winny Puspasari. 2013. *Antropologi*. Universitas Gunadarma. <https://kesimankertalangu.id/assets/files/antropologi-5-2021-05-03.pdf>
- Yunus, Rasid. 2014. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.